

Peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris dengan menggunakan gambar dalam kegiatan sehari-hari di SMK Negeri 9 Kabupaten Tangerang

Hania Putri Mahesty*, Fidiatun Adiyana

Universitas Tangerang Raya, Indonesia

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2023

Disetujui April 2023

Dipublikasi Mei 2023

Kata Kunci:

Kosakata; gambar;
penelitian tindakan kelas

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa siswa kelas satu SMK Negeri 9 Kabupaten Tangerang memahami kosakata menggunakan gambar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi gambar dalam membangun pemahaman kosakata siswa. Penelitian ini dikategorikan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK); untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah dengan pemahaman siswa tentang pembelajaran kosa kata. Penelitian ini diawali dengan wawancara dengan guru dan observasi di kelas satu SMK Negeri 9 Kabupaten Tangerang; yang dianggap sebagai kelas yang memiliki nilai kosakata terendah. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 36. Model Penelitian Class Action yang digunakan menganut Model Kurt Lewin; yang terdiri dari empat tahap.

Abstract: This study aims to find out that students in the first grade of SMK Negeri 9 Kabupaten Tangerang understand vocabulary using pictures. In addition, this study is also aimed at describing how the implementation of images in building students' vocabulary understanding. This research is categorized as Classroom Action Research (PTK); to identify and overcome problems with students' understanding of vocabulary learning. This research began with interviews with teachers and observations in the first grade of SMK Negeri 9 Kabupaten Tangerang; which is considered the class that has the lowest vocabulary value. The number of students in this study was 36. The Class Action Research model used adheres to the Kurt Lewin Model; which consists of four stages (Planning, Implementation, Observation and Reflection).

PENDAHULUAN

Kosakata memainkan peran penting dalam bahasa, terutama ketika mengajar dan belajar bahasa Inggris. Ini adalah keterampilan dasar untuk belajar membaca, berbicara, menulis, dan mendengarkan. Tanpa kosakata yang memadai, orang tidak dapat berkomunikasi atau mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, perannya dalam mengembangkan keterampilan bahasa penting karena tujuan akhir dari sebagian besar pembelajaran siswa adalah untuk dapat berkomunikasi. Pentingnya kosakata ditunjukkan di dalam dan di luar sekolah. Ini membuat kosakata diperlukan bagi siapa saja yang ingin memahami membaca, berbicara, atau menulis bahasa Inggris. Hal ini merupakan faktor penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa sebagai aspek pertama yang harus dikuasai mahasiswa agar dapat menguasai kemampuan bahasa Inggris.

Dalam proses belajar mengajar dan bahasa Inggris, siswa terkadang memiliki masalah dan kesulitan untuk menguasai keempat kemampuan bahasa Inggris tersebut. Siswa kekurangan kosakata dan motivasi dalam pembelajaran bahasa Inggris karena pendapat siswa tentang bahasa Inggris sulit dipelajari. Terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa dan kurangnya pengetahuan tentang komponen bahasa akan menyulitkan untuk belajar dan memahami bahasa asing. Ketika siswa tidak tahu bagaimana meningkatkan kosakata mereka, mereka akan kehilangan minat untuk belajar karena mereka tidak dapat memahami kata-kata bahasa asing. Di sekolah, guru mengajarkan kosakata dengan memberikan daftar kosakata atau menerjemahkan kosakata sulit yang tidak diketahui siswa dan meminta siswa untuk menghafal kosakata, tetapi mereka dengan mudah melupakan kosakata yang telah mereka pelajari di kelas. Para siswa biasanya merasa berbicara dan menulis melelahkan karena mereka terus menggunakan ekspresi dan kata-kata yang sama dan segera percakapan mereka terputus karena kata-kata yang hilang. Alasan utama untuk masalah komunikasi tersebut adalah kurangnya kosakata. Di sisi lain, siswa tidak tertarik dan biasanya bosan mempelajari kosakata dengan hanya menghafal kosakata karena teknik yang digunakan guru dalam menyajikan kosakata tidak menarik bagi mereka.

Untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa, guru perlu menggunakan berbagai strategi yang tepat untuk mengajar mereka. Guru hendaknya mencoba membangun kosakata siswa untuk memberi mereka kesempatan untuk meningkatkan dan mempelajari kosakata baru. Dengan menggunakan strategi yang tepat, siswa akan lebih tertarik dan lebih mudah memahami dalam belajar bahasa Inggris, terutama mengajar, dan belajar kosakata. Ada banyak macam strategi dan teknik yang dapat digunakan dalam mengajarkan kosakata yang membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajari kosakata, salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan *Picture in Daily Activity*.

Picture in Daily Activity merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar yang berisi kegiatan sehari-hari yang dapat meningkatkan kosakata siswa tentang kegiatan sehari-hari. *Picture in Daily Activity* adalah strategi pembelajaran yang dapat digunakan dan memotivasi siswa untuk memahami dalam mengajarkan kosakata.

Pada siswa Kelas X SMK Negeri 9 Kabupaten Tangerang, siswa memiliki beberapa kendala dalam penguasaan kemampuan bahasa Inggris. Mereka kehilangan kepercayaan diri dalam bahasa Inggris dan merasa sulit untuk memahami bahan ajar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya siswa dalam menguasai kosakata. Siswa mengalami beberapa kesulitan dalam menyampaikan ide atau mengemukakan pendapatnya karena keterbatasan kosakata yang dimiliki. Siswa kelas X SMK Negeri 9 Kabupaten Tangerang masih rendah penguasaan kosakatanya, karena teknik dalam mengajarkan kosakata masih konvensional, yaitu memberikan siswa daftar kosakata dan menghafal kata-kata dengan benar. Selain itu, kosakata bahasa Inggris berbeda dengan bahasa Indonesia dari segi bentuknya, termasuk pengucapan dan ejaan, sehingga cara mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris cukup berbeda dengan tulisan atau ejaannya.

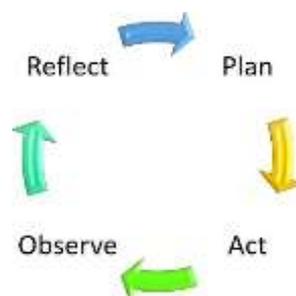
Penguasaan kosakata berarti memiliki pengetahuan kosakata yang komprehensif yang meliputi makna, bentuk lisan, bentuk tertulis, perilaku gramatikal, derivasi kata, kolokasi kata, register kata lisan dan tertulis, konotasi atau asosiasi kata, dan frekuensi mengatakan. Dalam penguasaan kosakata siswa, pengetahuan reseptif dan produktif mungkin terbukti menjadi satu-satunya cara realistis untuk mengukur pengetahuan kosakata. Pengetahuan reseptif adalah kata-kata yang diketahui dan dipahami peserta didik ketika mereka berada dalam konteks sementara pengetahuan produktif berkaitan dengan kata-kata yang dipahami, diucapkan dengan benar, dan digunakan secara konstruktif dalam berbicara dan menulis. Mengukur kosakata reseptif diyakini lebih penting karena bahasa akan diterima secara reseptif terlebih dahulu. Fakta bahwa keterbatasan kosakata siswa telah menjadi masalah utama bagi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris dalam konteks English Foreign Language (EFL). Jadi itu berarti bahwa kosakata membantu siswa untuk belajar Bahasa dan memperbaikinya. Dapat disimpulkan bahwa kosakata berpartisipasi dalam setiap aspek kehidupan kita, dan itu berarti sangat penting untuk belajar, terutama ketika kita berbicara.

Gambar (picture) dapat digunakan untuk menjelaskan arti item kosakata. Guru dapat menggambar sesuatu di papan tulis atau membawa gambar. Mereka dapat menggambarkan konsep seperti di atas dan di seberang dengan mudah seperti topi, mantel, penjepit, mobil, dan lain-lain. Dalam menggunakan gambar majalah guru dapat memotong gambar majalah yang menggambarkan kata-kata dalam dialog atau kalimat dasar. Guru menunjuk ke objek dan menyediakan bahasa asing yang setara.

Ribuan kata yang tidak terkait dengan kelas dapat diklarifikasi dengan menggunakan gambar dalam bentuk ilustrasi dalam buku, gambar di papan tulis, klip, bagan dinding, slide, atau proyeksi overhead. Karena gambar bisa ambigu, itu akan membantu untuk mengkonfirmasi makna dengan beberapa peningkatan, termasuk bahasa ibu jika diperlukan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Classroom Action Research (CAR) yang merupakan akar dari penelitian tindakan kelas (PTK), dengan alur sebagaimana diilustrasikan dalam Gambar 1. Menurut Michael J. Wallace, CAR adalah jenis penelitian kelas yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah atau menemukan jawaban atas masalah spesifik konteks. Untuk memulai CAR, peneliti atau guru perlu mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran kosakata yang terdapat di kelas mengenai kondisi siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, David Kember mendefinisikan: Penelitian tindakan digambarkan sebagai proses siklus atau spiral yang melibatkan langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adalah normal bagi sebuah proyek untuk melalui dua siklus atau lebih dalam proses berulang. Perbaikan dilakukan melalui serangkaian siklus, masing-masing menggabungkan pelajaran dari siklus sebelumnya.



Gambar 1. Desain PTK menurut Kurt Lewin

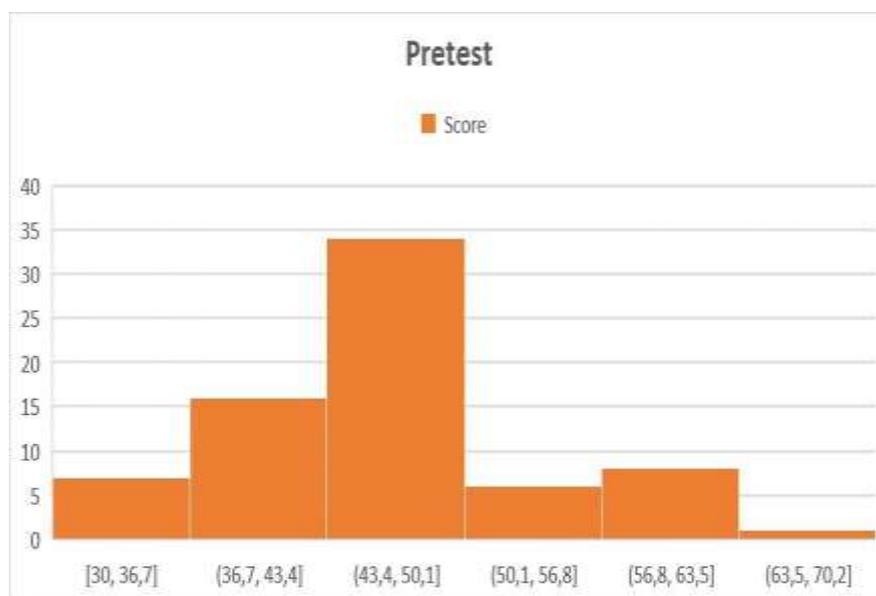
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah dalam kelas melalui penerapan metode ilmiah yaitu dengan adanya penerapan kelas kontrol dan kelas treatment. Metode ini

digunakan untuk mengetahui penyelesaian masalah pembelajaran kosakata dalam kelas. Gambar digunakan untuk memperkuat kosakata siswa.

Penelitian tindakan ini akan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Kedua siklus tersebut terdiri dari proses belajar mengajar dan tes. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, peneliti memberikan pre-test, dan diberikan post-test pada akhir setiap siklus. Berikut desain penelitian Tindakan menurut Kurt Lewin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pre-test dilakukan pada awal penelitian. Tujuan dari tes ini adalah untuk memeriksa seberapa jauh pemahaman siswa tentang kosa kata. Pre-test dilaksanakan pada hari Senin, 14 Maret 2022 di kelas X OTKP 2 terdapat 36 siswa yang mengikuti Pre-Test dan Selasa, 15 Maret 2022 di kelas X TKJ 1 terdapat 36 siswa yang mengikuti Pre-Test tersebut. Mereka harus menjawab 20 pertanyaan yang diberikan. Hasil dari pre-test itu disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Hasil pretest.

Berdasarkan hasil pre-test, data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test adalah 46,11 untuk kelas OTKP 2 dan 46,52 untuk kelas TKJ 1. Hanya ada satu mahasiswa yang lolos Kriteria Penyelesaian Minimum (KKM). Dan 71 siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Penyelesaian Minimum (KKM). Prestasi tertinggi memperoleh skor 65, dan prestasi terendah memperoleh skor 30. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman kosakata siswa masih rendah. Oleh karena itu, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan gambar dan perlakuan pada setiap siklus yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Siklus 1

Planning

Peneliti telah menyiapkan segala kebutuhan dan instrumen untuk mendapatkan data yang valid seperti laptop dan kamera. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, dan setiap siklus dibagi menjadi tiga pertemuan.

Peneliti memberikan pretest pada pertemuan pertama setiap siklus. Latihan diberikan secara terus menerus agar siswa dapat lebih memahami materi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data

pemahaman pendengaran mereka melalui pendekatan alami dan akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan perencanaan penelitian pada setiap siklus. Dalam merencanakan pendekatan alamiah, siswa diharapkan mengetahui banyak kosakata dan memahami materi.

Acting

Pada pertemuan pertama peneliti membuat rencana aksi berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam memahami kosakata. Sebelum melaksanakannya, penulis mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti membuat RPP, menyiapkan materi, menentukan topik yang diminati, menyiapkan alat peraga, menyiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi terstruktur, catatan lapangan, dan post-test. Topik dalam fase ini adalah tentang "Keeping a Diary" melalui media Buku Paket dan Papan Tulis. Pada pertemuan pertama, peneliti mengajarkan materi tentang kosakata kegiatan sehari-hari dan meminta siswa untuk mencocokkan kata-kata bahasa Inggris di sebelah kiri dengan padanannya di sebelah kanan yang berjumlah 16 pertanyaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 7 Maret 2022 mulai pukul 10.45 – 11.45 WIB di kelas X OTKP 2 yang berjumlah 38 siswa dan Selasa, 8 Maret 2022 pukul 10.45 – 11.45 WIB di kelas X TKJ 1 yang berjumlah 36 siswa.

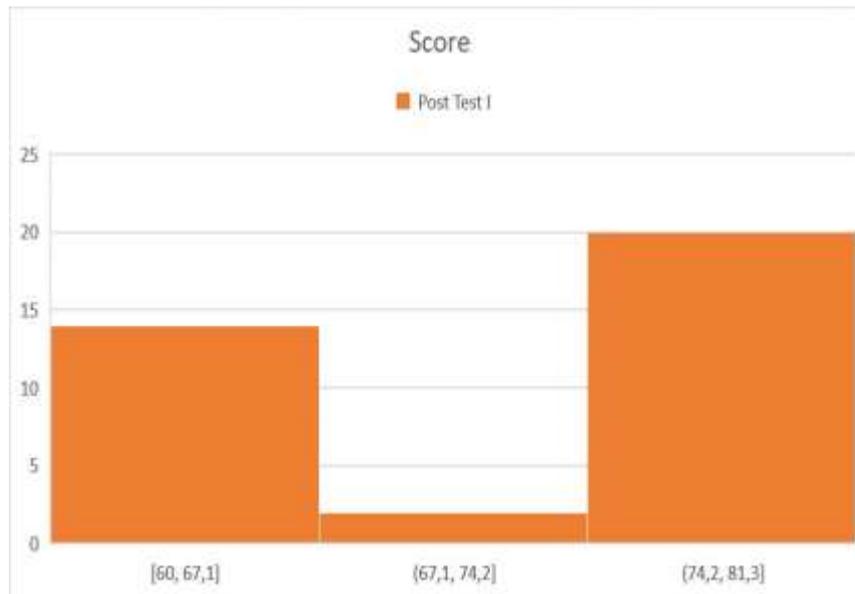
Pertemuan kedua pada siklus satu akan dilaksanakan pada hari Senin, 14 Maret 2022 pukul 10.45 – 11.45 WIB di kelas X OTKP 2 yang berjumlah 36 siswa dan Selasa, 15 Maret 2022 pukul 10.45 – 11.45 WIB di kelas X TKJ 1 yang berjumlah 35 siswa. Dalam kegiatan pembelajaran ini, peneliti meninjau materi terakhir, peneliti meminta siswa untuk tampil di depan kelas. Sebelum memulai materi baru atau topik baru, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang kegiatan sehari-hari seperti: Membaca, Memasak, Berkebun, Mandi, Tidur, dan lain-lain.

Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk tampil secara bergantian ke depan kelas. Akhirnya, peneliti meminta mereka untuk mengisi teka-teki kosakata tentang kegiatan sehari-hari. Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus ini dapat berjalan dengan baik. Siswa tertarik dan serius ketika pelajaran disajikan. Setiap kesalahan yang terjadi masih bisa ditoleransi. Akhirnya, untuk menguji penguasaan siswa dalam kosakata siklus ini penulis mengevaluasinya dengan memberikan tes pada siklus pertama.

Pada pertemuan ketiga siklus pertama, siswa tampak lebih antusias menanggapi instruksi guru dan sebagian besar ingin mencoba berbicara bahasa Inggris di kelas. Kemudian, setelah proses belajar mengajar selesai, guru meminta siswa kelas X OTKP 2 untuk membacakan soal-soal pemahaman pada halaman 105 di buku paket bahasa Inggris dan berdiskusi bersama tentang soal-soal yang belum dipahami. Setelah itu, siswa membaca bacaan secara intensif sambil mencoba menemukan jawaban atas pertanyaan. Sementara itu, pada pertemuan ketiga siklus satu di kelas X TKJ 1, peneliti meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang berfokus pada pemahaman siswa tentang kosakata melalui gambar tentang kegiatan sehari-hari.

Untuk mengetahui peningkatan siswa pada siklus I, peneliti mengevaluasi mereka dengan memberikan post-test pada akhir siklus I (Gambar 3). Post test dilakukan pada hari Kamis, 17 Maret 2022. Ada 36 siswa yang mengikuti tes ini. Tes posting ini diberikan 30 menit. Ada 25 pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Hasilnya adalah 30 siswa yang telah mendapatkan nilai KKM 65 ke atas dan 6 siswa yang masih belum mengambil nilai KKM.

Berdasarkan hasil post-test I menunjukkan bahwa nilai rata rata post-test I adalah 70,55. Prestasi tertinggi memperoleh skor 80, dan terendah adalah 60. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar kosakata siswa meningkat dari pre-test. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan siklus berikutnya karena mahasiswa belum mencapai standar Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebesar 75% dari Kriteria Penyelesaian Minimum (KKM) (65).



Gambar 3. Hasil Siklus 1

Observing

Pada fase ini, pengamat melakukan fase observasi selama proses belajar mengajar. Ini adalah tentang aktivitas siswa, respon siswa, prestasi guru, aktivitas guru, partisipasi, pengucapan siswa, situasi kelas yang ditemukan selama proses belajar mengajar menggunakan catatan lapangan.

Sementara itu, situasi kelas masih terkendali. Mereka tidak dapat menebak gambar dengan bahasa Inggris meskipun guru telah mengerjakan materi dengan jelas. Pada fase observasi ini, posttest 1 juga dilakukan tepat pada pertemuan ketiga siklus I untuk mengukur seberapa baik pemahaman siswa terhadap kosakata yang telah dipelajari. Hasil posttest 1 nilai rata-rata kelas X OTKP 2 diperoleh 67,63 dimana terdapat 29 siswa yang lulus KKM 65 ke atas sedangkan hasil posttest 1 nilai rata-rata di kelas X TKJ 1 diperoleh 70,55 dimana terdapat 30 siswa yang lulus KKM 65 ke atas.

Reflecting

Setelah mengumpulkan data, penulis menganalisis data proses belajar mengajar. Pada fase refleksi ini, penulis dan guru mendiskusikan proses belajar mengajar penguasaan kosakata siswa melalui media gambar dalam aktivitas sehari-hari. Dalam kegiatan ini, siswa masih bingung dalam penggunaan kosakata.

Selanjutnya, penulis masih harus merenungkan penerapan metode gambar yang tidak tepat. Di sini, penulis menemukan permasalahan dari hasil catatan lapangan tentang proses belajar mengajar. Pertama, guru masih kesulitan dalam mengelola kelas melalui media gambar. Dalam hal ini penulis melakukan jalan-jalan di sekitar kelas, memeriksa peralatan siswa dan meminta mereka untuk siap belajar. Kedua, materinya terlalu panjang untuk dipahami. Untuk mengatasi permasalahan ini, penulis menjelaskan materi dengan media gambar di kelas, diharapkan siswa tertarik dan antusias dalam mempelajari kosa kata. Dalam hal ini, proses belajar mengajar harus menyenangkan sebagai prinsip metode penggunaan media gambar. Ketiga, guru masih kesulitan meminta siswa untuk melakukan latihan kosakata. Berdasarkan refleksi di atas, siklus ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya. Harus ada lebih banyak upaya dalam memperkuat penguasaan kosakata siswa melalui media gambar.

Siklus 2

Planning

Pada siklus kedua ini, tahap perencanaan diimplementasikan ke dalam pembelajaran ke dalam rencana pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini pemerhati dan guru memodifikasi RRP sebelumnya menjadi RPP baru yang berkaitan dengan gambar dalam pengajaran pembelajaran kosakata. Beberapa modifikasi seperti perbedaan materi yang digunakan, media dan materi pelatihan. Para peneliti masih menyiapkan lembar observasi terstruktur dan catatan lapangan. Dan kemudian menyiapkan post-test kedua untuk mengetahui peningkatan kosakata siswa. Topiknya adalah untuk menceritakan pengalaman "Kegiatan Sehari-hari". Guru memberi siswa untuk menyebutkan materi dan menceritakan pengalaman mereka tentang kegiatan sehari-hari mereka di depan kelas. Untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi, peneliti memberikan post-test, tes terdiri dari 25 pertanyaan.

Acting

Pada tahap ini, siklus II akan dilaksanakan pada Selasa, 22 Maret 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 36 siswa kelas X TKJ 1. Materi pada siklus II adalah prosedur. Proses belajar mengajar sama dengan siklus I pada pertemuan pertama dan kedua. Kosakata yang disajikan oleh peneliti menyajikan gambar dalam kegiatan sehari-hari, seperti: Bernyanyi, melukis, makan, bekerja, duduk, menjawab pertanyaan, dll. Guru menjelaskan kembali kegiatan-kegiatan sebelumnya, pada kesempatan ini para siswa mendapatkan adaptasi dengan kegiatan-kegiatan tersebut.

Beberapa siswa diminta untuk menyebutkan kegiatan hari yang sama dari saat mereka bangun pagi sampai sebelum tampil di depan kelas dalam bahasa Inggris. Siswa lain mendengarkan dan mendengarkan pertunjukan dengan serius.

Peneliti mengoreksi jika mereka tidak mengerti atau membuat beberapa kesalahan. Siswa dibimbing ketika mengalami kesulitan dalam mempraktikkan materi. Untuk meningkatkan kosakata mereka, mereka harus menghafal kata-kata dan mencoba menuliskan kosakata di papan tulis. Mereka juga berlatih membuat buku harian kegiatan sehari-hari.

Rapat kedua siklus II dilaksanakan pada Kamis, 24 Maret 2022 yang dihadiri oleh 33 siswa kelas X TKJ 1. Kegiatan ini sama dengan pertemuan kedua pada siklus I, peneliti memberikan beberapa gambar dan mengulas materi pada pertemuan pertama siklus II, karena gambar tersebut berkaitan dengan materi terakhir. Para peneliti juga membimbing mereka ketika mereka mengalami kesulitan dalam bahan ajar. Untuk meningkatkan kosakata mereka, peneliti menulis kosakata yang tidak mereka miliki sebelumnya. Pengucapan setiap kata juga dijelaskan dengan jelas. Siswa mengulangi setelah guru.

Proses aktivitas pada siklus ini dapat berjalan lebih baik dari siklus sebelumnya. Siswa sudah terbiasa dengan kegiatan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, mereka tidak takut dan malu lagi dalam melakukan dan perintah apapun bahkan jika mereka melakukan kesalahan. Akhirnya, mereka dapat menghasilkan kosakata mereka sendiri dan mencoba menyebutkan kosakata lain di sekitar lingkungan sekolah. Setelah proses belajar mengajar pada siklus II, peneliti memberikan post-test untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

Pada siklus kedua pertemuan ketiga ini, sebelum memberikan post-test, peneliti 2 kali meninjau mata pelajaran sebelumnya agar siswa tidak melupakan materi yang telah diajarkan. Bahkan, mahasiswa sangat antusias membuat Recount Text tentang kegiatan sehari-hari dan beberapa dari mereka senang dan senang melakukan tanggapan mereka atas perintah peneliti. Akhirnya, setelah proses belajar mengajar selesai, peneliti memberi mereka post-test 2 yang terdiri dari 25 pertanyaan yang berfokus pada pemahaman kosakata siswa.

Observing

Pada siklus ini, kinerja guru lebih baik dari siklus sebelumnya, hal ini dapat dilihat bahwa guru dapat menjadi model dan arahan yang baik dalam memberikan materi tentang kinerja semua siswa, siswa memahami kosakata lebih baik selama siklus mengajar, proses belajar dan lebih baik dari siklus

sebelumnya. Siswa dapat memahami dan menanggapi tentang materi, mereka juga merasa senang dan menikmati. Siswa dapat mengenal kosakata gambar dan dapat berbicara dengan pengucapan yang baik. Akhirnya mereka siap untuk berbicara ketika mereka siap untuk mengucapkan firman.

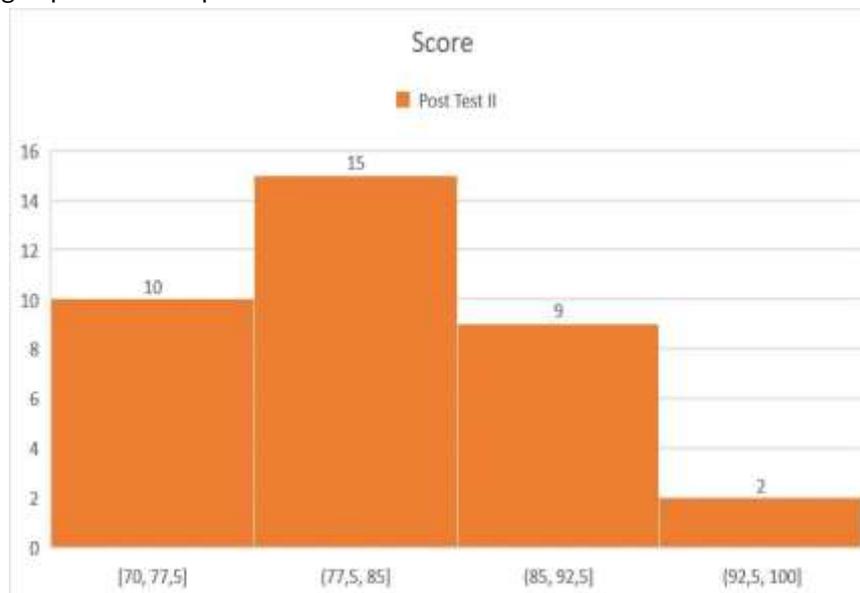
Reflecting

ada fase ini, guru dan peneliti mengevaluasi dan mendiskusikan proses belajar mengajar. Tahap ini bertujuan untuk merefleksikan penelitian tindakan yang telah dilakukan secara menyeluruh. Pertama, peneliti dan guru mendiskusikan metode guru dalam mengajar kosa kata. Peneliti dan guru

merasa puas dengan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa dari pre-test hingga posttest pada siklus II.

Tujuan RPP juga telah tercapai ketika guru menerapkannya di kelas. Kedua, siswa juga dapat menggunakan kosakata dalam kegiatan sehari-hari mereka dan siswa lebih menarik dengan diajarkan kosakata melalui media gambar. Akhirnya, peneliti dan guru mendiskusikan peningkatan nilai siswa dari pre-test ke post-test pada siklus II. Terbukti dari hasil pre-test bahwa siswa yang dinyatakan lulus KKM adalah siswa yang lulus KKM 65 untuk siswa atau 00,00%. Pada post-test I siklus I adalah 83,33% siswa yang lulus KKM 65 ke atas dan pada post- test II siklus II 100%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penguatan penguasaan kosakata siswa melalui medium gambar dapat dikatakan berhasil, guru dan peneliti memutuskan untuk berhenti pada siklus berikutnya.

Guru melakukan evaluasi dengan memberikan post-test II setelah siklus II selesai dalam menggunakan pengajaran kosakata melalui media gambar. Hasil dari post test ini disajikan dalam Gambar 4. Pelaksanaannya akan dilaksanakan pada Kamis, 28 Maret 2022. Peneliti meninjau semua materi yang diberikan selama siklus dengan melakukan beberapa kegiatan dan bertanya dengan memberikan beberapa gambar kepada siswa untuk ditebak. Pada post-test II terdapat beberapa item yang memiliki kesamaan dengan pre-test dan post-test I.



Gambar 4. Hasil Siklus 2

Berdasarkan hasil post-test II menunjukkan bahwa prestasi belajar tertinggi diperoleh skor 95, dan prestasi terendah diperoleh skor 70. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran kosakata melalui gambar mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test, post-test I dan post-test II.

Berdasarkan hasil di atas peneliti dan penulis berhenti di siklus II, karena siswa telah mencapai standar kriteria keberhasilan tindakan adalah jumlah 75%. Peneliti menganalisis hasil nilai kosakata siswa post-test I siklus I dan post-test II siklus II menggunakan SPSS Paired Test dengan hasil sebagaimana disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Statistik sampel berpasangan

Statistik Sampel Berpasangan					
		Berarti	N	Std. Penyimpangan	Std. Kesalahan Berarti
Pasangan 1	siklus I	70.5556	36	6.73772	1.12295
	siklus II	82.9167	36	7.10885	1.18481

Tabel Statistik Sampel Berpasangan menunjukkan nilai deskriptif dari setiap variabel dalam sampel berpasangan.

1. Siklus I memiliki nilai rata-rata (mean) 70,55 dari 36 data. Distribusi data (Std. Deviasi) yang diperoleh adalah 6,73772 dengan standar kesalahan sebesar 1,12295.
2. Siklus II memiliki nilai rata-rata (mean) 82,91 dari 36 data. Distribusi data (Std.Deviation) yang diperoleh adalah 7,10885 dengan standar kesalahan 1,18481.

Hal ini menunjukkan bahwa siklus II pada data lebih tinggi daripada siklus I. Namun, rentang distribusi data data siklus II juga menjadi lebih luas dan dengan standar kesalahan yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pengajaran kosakata melalui media gambar lebih efektif. Hal ini dapat dilihat dari nilai posttest siswa yang lebih tinggi dari nilai siswa untuk memahami kata-kata yang sulit ditebak akhirnya dengan mudah, penggunaan media gambar membuat pembelajaran kosakata menjadi menyenangkan dan menarik karena dapat menemukan maknanya dari kata-kata yang sulit ditebak dengan melihat gambar dari gambarnya tanpa bertanya kepada orang lain atau mencarinya di kamus.

DAFTAR PUSTAKA

- Mofareh Alqahtani, The Importance of Vovabulary in Language Learning and How to be Taught (internasional journal of teaching and education, Vol III, No 3/2015), p. 22.
- Lynne Cameron, "Teaching Languages to YoungLearners" (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), p. 72.
- Emily F. Calhoun, "Teaching Beginning Reading and Writing with the Picture Word Inductive Model (PWIM)" (United States of America: Association for Supervision and Curriculum Development, 1999), p. 21. 295. Jurnal Bahasa Lingua Scientia, Vol. 9, No. 2, November 2017
- I.S.P. Nation, Teaching and Learning Language, (New York: New Burry House: 1990), p. 3.
- Charles c. Fries, Teaching and Learning English as Foreign Langugae, (Michigan: 1970), p. 18.
- David Nunan, "Language teaching methodology: A textbook for teachers" (Sydney: Prentice

- Hall, 1991), p. 117.
- Virginia French Allen. Techniques in Teaching Vocabulary. (New York: Oxford University Press: 1983). p.33.
- Michael J Wallace, Action Research for Learning Teacher, (Cambridge: Cambridge University Press,2006), p.5.
- David Kember, Action Learning and Action Research, (London: British Library 2000), p. 25.
- Akbar, Sa'dun. (2010). Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta: CV. Cipta Media
- Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas,(Jakarta:Bumi Aksara,2009), p. 21-23.
- Anas Sudjiono, pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2008), p.43.
- Kathleen M. Bailey, learning about language Assessment:Dilemas, Decisions, and Direction, (London: Heinle Publisher, 1998), p. 135.
- J.B.Heaton, Classroom Testing, (New York: Longman Inc, 1990), p.174